

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu fase krusial dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus, terutama dalam hal pemenuhan gizi. Pada masa ini, kebutuhan nutrisi meningkat seiring dengan pertumbuhan janin dan perubahan fisiologis tubuh ibu. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil tentang gizi menjadi hal penting untuk mendukung pola makan sehari-hari yang sesuai dengan kebutuhan kehamilan. Pola makan yang tepat selama masa kehamilan berkontribusi besar terhadap kesehatan ibu dan janin, serta dapat mencegah berbagai komplikasi seperti kelahiran prematur, bayi berat lahir rendah (BBLR), dan preeklampsia (Wahuningsih 2017).

Namun, masalah gizi pada ibu hamil masih menjadi tantangan di Indonesia. Data SSGI tahun 2022 menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil secara nasional mencapai 48,9%, sedangkan proporsi ibu hamil dengan risiko kekurangan energi kronis (KEK) sebesar 17,3%. Di Provinsi Papua, prevalensi anemia ibu hamil tercatat 54,1% dan risiko KEK 20,5%. Kondisi ini juga terlihat di Kabupaten Mappi, di mana data Dinas Kesehatan tahun 2024 menunjukkan 45% ibu hamil mengalami anemia, 30% berisiko KEK, dan 25% melahirkan bayi BBLR. Tingginya angka tersebut mengindikasikan masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi yang tepat selama kehamilan, sehingga meningkatkan risiko gangguan kesehatan ibu dan janin (Kemenkes RI 2022)

Pengetahuan gizi yang baik pada ibu hamil sangat berperan dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi makanan sehari-hari. Dalam kerangka teori Lawrence

Green melalui model Precede-Proceed, perilaku kesehatan seperti pola makan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan), faktor pendukung (akses dan fasilitas), serta faktor penguat (dukungan sosial). Dalam konteks ini, pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan gizi selama kehamilan merupakan faktor predisposisi utama yang dapat membentuk pola makan yang mendukung kesehatan kehamilan. Studi oleh Jones et al. (2015) menguatkan bahwa peningkatan pemahaman tentang gizi berkaitan erat dengan perilaku konsumsi makanan sehat selama kehamilan. Maka, upaya peningkatan pengetahuan gizi ibu hamil menjadi strategi penting untuk mendorong pola makan yang bergizi dan seimbang.

Berdasarkan data dari wilayah kerja Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai Kabupaten Mappi, ditemukan adanya kasus ibu hamil dengan status gizi kurang. Berdasarkan data berasal dari Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai Kabupaten Mappi, di mana pada tahun 2025 tercatat 53 ibu hamil, dan 28 di antaranya mengalami gizi kurang. Sementara itu, dalam periode Januari–Maret 2025, dari 22 ibu hamil yang terdata, 10 orang juga mengalami gizi kurang. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi ibu hamil masih menjadi tantangan yang nyata di wilayah tersebut, yang kemungkinan besar berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola makan sehat selama kehamilan.

Secara global, laporan WHO (2020) menyebutkan bahwa setiap tahunnya terdapat sekitar 20 juta bayi yang lahir dengan berat badan rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh asupan gizi ibu hamil yang tidak mencukupi. Di Indonesia, data Kemenkes RI (2021) menunjukkan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 48%, yang menjadi indikator tidak terpenuhinya kebutuhan gizi, khususnya zat besi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan berdampak negatif pada ibu serta janin. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu

hamil tentang gizi sebagai dasar dalam membentuk pola makan sehat dan mencegah risiko komplikasi tersebut.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya pengetahuan gizi dalam membentuk perilaku makan yang baik selama kehamilan. Putri et al. (2023) menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dan praktik konsumsi makanan sehat pada ibu hamil. Wahyuni dan Dewi (2022) menyatakan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan gizi yang lebih tinggi cenderung memiliki pola makan seimbang. Studi Anjani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi gizi berdampak positif terhadap peningkatan konsumsi zat besi dan protein. Selain itu, Kusumawati dan Rahayu (2024) membuktikan bahwa penyuluhan gizi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan praktik konsumsi makanan sehat dalam jangka waktu tiga bulan.

Di wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai, masalah gizi ibu hamil menjadi perhatian karena masih tingginya angka kekurangan gizi yang disebabkan oleh pola makan yang belum tepat. Survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya gizi selama kehamilan. Selain itu, faktor sosial ekonomi juga memengaruhi kemampuan ibu dalam mengakses makanan bergizi. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 25% penduduk di wilayah Puskesmas Kota 2 hidup di bawah garis kemiskinan, yang turut memengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan. Kondisi ini diperburuk dengan kendala akses menuju fasilitas kesehatan dan pusat informasi yang memadai, mengingat sebagian wilayah masih sulit dijangkau akibat keterbatasan transportasi dan infrastruktur. Hal ini membuat ibu hamil semakin sulit memperoleh edukasi dan informasi yang benar terkait gizi, sehingga berpotensi mempertahankan rendahnya pengetahuan gizi di masyarakat..

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai Kabupaten Mappi menunjukkan bahwa 8 dari 10 responden belum pernah mendapatkan penyuluhan gizi secara khusus. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya tenaga kesehatan yang fokus pada bidang gizi, jadwal penyuluhan yang tidak rutin, serta keterbatasan akses transportasi yang membuat sebagian ibu hamil jarang datang ke fasilitas kesehatan. Selain itu, kegiatan penyuluhan yang dilakukan umumnya bersifat umum dan terintegrasi dengan layanan lain, sehingga informasi gizi yang disampaikan tidak mendalam. Sebanyak 7 responden tidak mengetahui bahwa kebutuhan energi meningkat seiring usia kehamilan, dan 3 di antaranya mengaku hanya mengonsumsi makanan seadanya tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Seluruh responden menyatakan pentingnya adanya penelitian mengenai pengetahuan gizi ibu hamil sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan perencanaan intervensi edukatif yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang gizi, khususnya di wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai Kabupaten Mappi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program penyuluhan gizi yang lebih tepat sasaran guna mendukung kesehatan ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambiomani Bapai Kabupaten Mappi.?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambioman Bapai Kabupaten Mappi.

2. Tujuan Khusus

- a). Mengidentifikasi karakteristik Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambioman Bapai Kabupaten Mappi.
- b). Menganalisis Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambioman Bapai Kabupaten Mappi.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis.**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya terkait gizi maternal dan pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi memiliki pengaruh terhadap kualitas asupan gizi selama kehamilan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas aspek pengetahuan dan perilaku gizi ibu hamil di wilayah pedesaan atau daerah terpencil.

2. **Manfaat Praktis**

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang dan mengembangkan program penyuluhan gizi yang lebih tepat sasaran bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota 2 Kecamatan Nambioman Bapai, serta menjadi acuan dalam mengevaluasi mutu layanan antenatal care (ANC).

b. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan, sehingga ibu hamil lebih termotivasi untuk menerapkan pola makan yang sehat dan bergizi demi menjaga kesehatan dirinya dan janin yang dikandung.

c. Bagi Puskesmas dan Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi Puskesmas dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan intervensi gizi yang lebih komprehensif, dengan menekankan pentingnya edukasi gizi kepada ibu hamil sebagai upaya preventif terhadap masalah kekurangan gizi di wilayah Kecamatan Nambioman Bapai Kabupaten Mappi.